

**Peran Kelompok Tani Kamba Ula Dan Tingkatan Kesejahteraan Petani
Di Desa Dumoga Kecamatan Dumoga Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow**

***The Role Of Farmer Groups In Improving The Welfare Of Corn Farmers
In Dumoga Village Dumoga District
Bolaang Mongondow Regency***

I Nengah Harta Yudha ^{(1)(*)}, Charles Reijnaldo Ngangi ⁽²⁾, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104005@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farmer groups in improving the welfare of farmers in Dumoga Village, East Dumoga District. This research was conducted from August to December 2022 in Dumoga Village, East Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province. The research used primary data obtained through distributing questionnaires directly to corn farmers in Dumoga Village, East Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, while Secondary data were obtained from simultaneous reports in Dumoga Village, East Dumoga Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. The sampling method uses a total sampling method of 25 samples from the total population. The samples taken were corn farmer groups that produced in 2022. The data analysis method used in this research is descriptive analysis method. Descriptive analysis is to explain and describe the state of phenomena that occur in the research area and to determine the role of farmer groups in improving the welfare of corn farmers. Furthermore, descriptive analysis measurements were carried out using a Likert scale, then scored, namely Score 1: Disagree, Score 2: Disagree, Score 3: Agree, Score 4: Strongly Agree. The results showed that the role of the Kamba Ula Farmer Group was very instrumental, both its role as a learning class, a vehicle for cooperation and a production unit played a role in this, so the level of farmer welfare increased because of the role of the farmer group had provided counseling and assistance.

Keywords : role of farmer groups; welfare; socio-culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2022 di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan data primer diperoleh melalui membagikan kuesioner secara langsung kepada petani jagung di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, sedangkan data Sekunder diperoleh dari laporan simultan di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode pengambilan sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 25 sampel dari jumlah populasi. Sampel yang diambil yaitu kelompok tani jagung yang memproduksi di tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Selanjutnya pengukuran analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan skala Likert, kemudian diberi skor, yaitu Skor 1: Tidak Setuju, Skor 2: Kurang Setuju, Skor 3: Setuju, Skor 4: Sangat Setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani Kamba Ula sudah sangat berperan, baik perannya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi berperan dalam hal ini, maka tingkat kesejahtran petani meningkat karena adanya peran dari kelompok tani sudah memberikan penyuluhan dan bantuan.

Kata kunci : peran kelompok tani; kesejahteraan; sosial budaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam keseluruhan perekonomian daerah di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi dan mengembangkan aplikasi teknologi pasca panen khususnya tanaman pangan seperti padi dan jagung.

Jagung termasuk jenis tanaman semusim (*annual*). Susunan tubuh (*morfologi*) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut produksi usahatani jagung adalah biji. Biji jagung merupakan sumber karbohidrat yang potensial untuk bahan pangan maupun non pangan, untuk itu penting dilakukan pengembangan tanaman jagung melalui suatu kelembagaan berupa kelompok tani (Pratama, 2016).

Upaya mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bersama bagi petani dalam rangka mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Fajrin, 2012).

Pembangunan sering kali diartikan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu usaha pemerintah bersama petani

dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan, kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha yang optimal, pendapatan yang meningkat dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupan (Nainggolan *et al.*, 2014).

Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang mendatang. Saat ini sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan, lebih dari 54% diantaranya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan. Perbedaan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas para petani di pedesaan, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, antara lain luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintah dalam hal pemberian insentif kepada petani dan sebagainya (Hotmaida, 2010).

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur sangat penting untuk mendukung upaya produksi tanaman jagung untuk membuat suatu kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja petani dan masyarakat modern yang kekurangan tenaga dan waktu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani, maka harus membentuk suatu kelompok tani. Salah satu kelompok tani di Desa Dumoga yaitu Kelompok Tani Kamba Ula yang berjalan sangat lambat, selain itu kualitas dan kuantitas pertanian dalam kelompok tani ini belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Penting untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota Kelompok Tani Kamba Ula khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi dan kegiatan usaha pertanian yang dijalankan.

Kelompok Tani Kamba Ula adalah salah satu nama dari suatu perkebunan yang terdapat di Desa Dumoga yang mengartikan suatu lokasi yang terletak berseblahan dengan aliran sungai, terbentuknya Kelompok Tani Kamba Ula atas

dasar inisiatif dari para petani sendiri karena adanya rasa senasib dan sepenanggungan terhadap keterjaminan keberlanjutan dari kelompok tani tersebut, untuk itu perlu diteliti tentang peran Kelompok Tani Kamba Ula dan tingkatan kesejahteraan dalam status sosial ekonomi petani jagung di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilakukan terhadap Kelompok Tani Kamba Ula karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi petani yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani, sehingga dengan melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran. Oleh karena itu menarik diteliti peran Kelompok Tani Kamba Ula dan tingkat kesejahteraan petani di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengetahui peran kelompok tani dan tingkat kesejahteraan petani di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani untuk lebih meningkatkan peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani jagung.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan melatih cara berpikir dalam memecahkan masalah pada kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Januari 2023 di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh melalui membagikan

kuesioner secara langsung kepada petani jagung di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan simultan di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dengan populasi (Sugiono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi di jadikan sampel penelitian semuanya. Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian *total sampling* dengan bantuan kuesioner, dimana responden adalah seluruh anggota Kelompok Tani Kamba Ula yang dimana kelompok tani ini hanya yang berusahatani jagung yang berada di Desa Dumoga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Kamba Ula yang berjumlah 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Peran Kelompok Tani.
 - a. Kelompok kelas belajar.
 - b. Wahana Kerjasama.
 - c. Unit Produksi.
2. Kesejahteraan Petani.
 - a. Tingkat Pendidikan.
 - b. Kesehatan.
 - c. Penghasilan atau pendapatan.
 - d. Kebutuhan pokok.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Selanjutnya pengukuran analisis deskriptif

dilakukan dengan menggunakan skala Likert, kemudian diberi skor:

- Skor 1: Tidak Setuju
- Skor 2: Kurang Setuju
- Skor 3: Setuju
- Skor 4: Sangat Setuju

Menurut Sugiono (2017) skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survei. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda, kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan rumus:

$$i = \frac{R - b}{n}$$

Keterangan:

- i = Interval kelas
- R = Nilai persentase skor maximum, skor tertinggi (4) $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$
- b = Nilai persentase skor minimum, skor terendah (1) $\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$
- n = Jumlah kelas/kategori (4)

$$i = \frac{100\% - 25\%}{4} = 18.75\%$$

Jadi, pembagian kategori tinggi kelompok menurut pencapaian skor maksimum:

1. 25 – 43.74 Rendah
2. 43,75 – 62.4 Cukup tinggi
3. 62,5 – 81.24 Tinggi
4. 81,25 – 100 Sangat tinggi

Rumus perhitungan total skor kelompok tani dengan rumus:

$$Ts = T \times Pn$$

Keterangan:

- Ts = total skor
- T = total responden ke i
- Pn = bobot skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Dumoga merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Pekerjaan utama masyarakat di Kecamatan Dumoga adalah sebagai petani. Selain petani ada pula yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, pedagang dan pekerjaan wiraswasta lainnya. Kebanyakan masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow berasal dari Suku Mongondow, dan ada juga berasal dari Gorontalo dan Minahasa di Kecamatan Dumoga, mayoritas penduduk memeluk agama Kristen. Desa Dumoga memiliki letak astronomis, Lintang Utara 0,666 dan Bujur Timur 124,132 dengan iklim tropis. Desa Dumoga memiliki luas wilayah 24,79 km. Batas-batas wilayah Desa Dumoga adalah:

- Sebelah Utara : Desa Dumoga Empat, Kecamatan Dumoga Timur
- Sebelah Selatan : Desa Modomang Kecamatan, Dumoga Timur
- Sebelah Timur : Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur
- Sebelah Barat : Desa Dumoga Dua, Kecamatan Dumoga Timur

Kedaaan Penduduk

Kedaaan penduduk Desa Dumoga memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 394 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.348 jiwa.

Kedaaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Penduduk Desa Dumoga

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	689	51.11
2.	Perempuan	659	48.88
Jumlah		1.348	

Sumber: Kantor Desa Dumoga Timur, 2022

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 689 jiwa dengan persentase 51.11%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 684 jiwa

dengan persentase 48.88%, jadi masarakat Desa Dumoga banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 2. Golongan Agama Penduduk Desa Dumoga

No.	Golongan Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kristen	965	71.59
2.	Islam	379	28.12
3.	Hindu	4	0.29
Jumlah		1.348	

Sumber: Kantor Desa Dumoga Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat golongan agama penduduk Desa Dumoga sebagian besar penduduk beragama kristen yaitu sebanyak 965 jiwa dengan jumlah persentase sebanyak 71.59%, dan disusul dengan agama islam yaitu sebanyak 379 jiwa dengan persentase 28.12%, sedangkan masyarakat yang beragama hindu menduduki tingkat terendah yaitu sebanyak 4 jiwa dengan persentase 0.29%.

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Dumoga

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	478	35.46
2.	SMP	225	16.70
3.	SMA	359	26.41
4.	S1	286	19.88
Jumlah		1.348	

Sumber: Kantor Desa Dumoga Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Desa Dumoga sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 478 jiwa dengan persentase sebanyak 35.46%. Tingkat pendidikan tamatan SMP sebanyak 225 jiwa dengan persentase 16.70% dan SMA sebanyak 359 jiwa dengan persentase 26.41%, sedangkan jumlah tamatan sarjana adalah 286 jiwa dengan jumlah persentase 19.88%.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu penduduk daerah.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	673	49.92
2.	Buruh Tani	360	26.70
3.	PNS	208	15.43
4.	TNI/POLRI	27	2.00
5.	Pedagang	7	0.51
6.	Tukang	59	4.37
7.	Wirausaha	14	1.03
Jumlah		1.348	

Sumber: Kantor Desa Dumoga Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan mata pencaharian penduduk di Desa Dumoga yang paling tinggi adalah petani sebanyak 673 jiwa dengan jumlah persentase 49.92%. Hal ini dikarenakan luas lahan pertanian masih sangat luas baik untuk persawahan maupun perkebunan, Dengan rincian mata pencaharian ini dapat dilihat bahwa sektor pertanian memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan dan perekonomian di Desa Dumoga, maka dari itu diperlukan peran baik kelompok tani untuk membantu dan mengembangkan pertanian.

Identitas Responden Kelompok Tani Kamba Ula

Petani responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Tani Kamba Ula yang berada di Desa Dumoga dengan jumlah anggota 25 orang yang berfokus pada usahatani jagung. Identitas ini meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusaha tani, dan jumlah tanggungan.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Umur

Kelompok Tani Kamba Ula masih tergolong petani yang produktif dengan rata-rata petani berumur 40-54 tahun.

Tabel 5. Identitas Petani Menurut Umur Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-40	5	20
2.	41-51	10	40
3.	52-62	10	40
Jumlah		25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan rata-rata responden pada Kelompok Tani Kamba

Ula berusia 40-54 tahun dengan umur tersebut rata-rata anggota Kelompok Tani Kamba Ula digolongkan pada usia produktif karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan di sektor usaha tani masih tinggi.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada Kelompok Tani Kamba Ula tergolong tinggi dimana kebanyakan anggotan kelompok tani tamatan SMP dan terdapat yang lulusan S1.

Tabel 6. Identitas Petani Menurut Tingkat Pendidikan Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No. Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1. SD	3	12
2. SMP	13	52
3. SMA	5	20
4. S1	4	16
Jumlah	25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Pendidikan sebagian responden rata-rata berpendidikan SMP sebanyak 13 orang dengan persentase 52%, pendidikan SMA sebesar 20% dan untuk tingkat SD sebesar 16%, dan S1 sebesar 16%, dengan demikian tingkat pendidikan Kelompok Tani Kamba Ulah tergolong tinggi yang memudahkan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan karena dinilai tingkat pemahaman kelompok tani melebihi rata-rata.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Luas Lahan

Luas lahan pertanian yang di Desa Dumoga masih tergolong sangat luas sehingga Kelompok Tani Kamba Ula rata-rata memiliki luas lahan sebesar 2 hektar.

Tabel 7. Identitas Petani Menurut Luas Lahan Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No. Luas Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1. Hektar	8	32
2. Hektar	11	44
3. Hektar	6	24
Jumlah	25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan luas lahan yang dimiliki Kelompok Tani Kamba Ula memiliki rata-rata luas lahan sebesar 2 hektar dengan persentase sebanyak 44%, ada juga

yang memiliki luas lahan 1 hektar dengan persentase 32% dan 3 ha sebanyak 24%.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Status Kepemilikan Lahan

Sebagian besar lahan pertanian yang dimiliki oleh petani Kelompok Tani Kamba Ula adalah lahan milik sendiri yang diberikan oleh orang tua kepada anak ataupun cucu, ada juga lahan yang di sewa agar petani ingin meningkatkan hasil panen dengan memperluas lahan tanam.

Tabel 8. Identitas Petani Menurut Status Kepemilikan Lahan Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No. Status Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1. Milik Sendiri	1	76
Sewa		
2. Status Kepemilikan Lahan	69	24
Jumlah	25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 status kepemilikan lahan rata-rata milik sendiri dengan persentase sebesar 76%, dan ada juga lahan yang di sewa oleh petani yaitu sebesar 24%.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Pengalaman Berusahatani

Kelompok Tani Kamba Ula termasuk kelompok tani tingkat lanjut dimana kelompok tani dengan pengalaman berusahatani rata-rata 18 hingga 23 tahun, petani sudah pahan cara menanam jagung dengan baik, tapi sejalan dengan beriringnya waktu cara berusahatani sudah lebih maju dan berkembang maka dari itu harus adanya peran dari kelompok tani untuk melakukan pelatihan, pembelajaran agar petani bisa lebih optimal dalam melakukan kegiatan berusahatani jagung.

Tabel 9. Identitas Petani Menurut Pengalaman Berusahatani Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No. Pengalaman Berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1. 6-11 tahun	7	28
2. 11-17 tahun	6	24
3. 18-23 tahun	12	48
Jumlah	25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 pengalaman berusahatani menurut responden Kelompok Tani Kamba Ula paling lama berusahatani selama 18 hingga 23 tahun dengan persentase

48%. Dengan pengalaman usahatani yang dimiliki, sudah tidak diragukan lagi pengalaman dalam berusahatani jagung.

Identitas Kelompok Tani Kamba Ula Menurut Jumlah Tanggungan

Kelompok Tani Kamba Ula memiliki rata-rata jumlah tanggungan perkeluarga sebanyak 3 hingga 4 orang.

Tabel 10. Identitas Petani Menurut Jumlah Tanggungan Responden pada Kelompok Tani Kamba Ula

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-2	12	48
2.	3-4	13	52
Jumlah		25	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Jumlah tanggungan responden Kelompok Tani Kamba Ula rata-rata memiliki 3 hingga 4 tanggungan dengan persentase 52% dan 1 hingga 2 tanggungan sebanyak 48%.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pengukuran Variabel

Survei ini menggunakan skala Likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 4 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu.

Petani diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani, kemudian responden diminta menyatakan pertanyaan kedalam 4 kategori yang tinggi kelompok, menurut pencapaian skor maksimum:

Tabel 11. Kategori Tanggapan Responden

No.	Pencapaian	Kategori
1.	25 – 43.74	Rendah
2.	43.75 – 62.4	Cukup Tinggi
3.	62.5 – 81.24	Tinggi
4.	81.25 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Deskripsi Variabel Peran Kelompok Tani dan Perhitungan Skor Variabel Independen (X)

Melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variabel peran kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tanggapan Responden Terhadap Peran Kelompok Tani

No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor	Pencapaian	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kelompok tani sebagai kelas belajar untuk memberikan pelatihan berupa penyuluhan, pengolahan lahan, perawatan sampai pemilihan bibit unggul guna meningkatkan produksi jagung.	8	17	25	92	92 %	Sangat Tinggi	
		%				32	68	
2.	Kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk menciptakan kebersamaan dalam menghadiri rapat evaluasi program, kerjasama dalam menentukan waktu panen guna meningkatkan proses pengolahan.	10	15	25	90	90%	Sangat Tinggi	
		%				40	60	
3.	Kelompok tani sebagai unit produksi, yaitu untuk memberikan bantuan benih, pupuk dan alat pertanian guna meningkatkan budidaya jagung.	5	20	25	95	95%	Sangat Tinggi	
		%				20	80	
Total Skor Range							Sangat Tinggi	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel peran kelompok tani berada pada range keempat sebesar 92% (81.25–100), yaitu sangat tinggi yang mengartikan tanggapan responden terhadap peran kelompok tani kebanyakan menjawab pilihan keempat. Hal ini dapat dijelaskan pada pernyataan:

1. Pada pernyataan apakah pengetahuan dari bapak/ibu/sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak 17 dengan persentase (68%) dengan sangat meningkat sedangkan paling sedikit sebanyak 8 orang dengan persentase (32%) dengan meningkat dan total skor adalah 92 dengan kategori sangat tinggi.
2. Pada pernyataan berapa kali dalam sebulan bapak/ibu/sdr menghadiri rapat evaluasi kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak sebesar 15 orang dengan persentase (60%) dengan 4 kali dalam sebulan sedangkan paling sedikit 10 orang dengan jumlah persentase (40%) dengan 3 kali dalam sebulan dan total skor adalah 90 dengan kategori sangat tinggi.
3. Pada pernyataan menurut yang bapak/ibu/sdr ketahui fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yaitu untuk memberikan bantuan benih, pupuk dan alat pertanian guna meningkatkan produktivitas jagung apakah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Apakah terealisasi responden paling sedikit menjawab terealisasi sebanyak 5 orang dengan persentase (80%) dan paling banyak menjawab sangat terealisasi sebanyak 20 orang dengan persentase (80%) dengan total skor 95 dengan kategori sangat tinggi.

Dari tanggapan responden tentang peran kelompok tani, banyak lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan pertama, yang menyatakan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan dalam kelompok tani.

Deskripsi Variabel Kesejahteraan Petani dan Perhitungan Skor Variabel Independen (Y)

Melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variabel kesejahteraan petani, pada Kelompok Tani Kamba Ula dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tanggapan Responden Terhadap Kesejahteraan Petani

No.	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor	Pencapaian	Kategori
		1	2	3	4 N			
1.	Apakah tingkat pendidikan anggota keluarga dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?	7	18	25	91	91%	Sangat Tinggi	
	%	28	72					
2.	Apakah kesehatan dari Bapak/Ibu/Sdr terjaga ketika masuk dalam kelompok tani?	5	20	25	95	95%	Sangat Tinggi	
	%	20	80					
3.	Apakah penghasil/ dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?	8	17	25	92	92%	Sangat Tinggi	
	%	32	68					
4.	Apakah kebutuhan pokok dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?	7	18	25	93	93%	Sangat Tinggi	
	%	28	72					
Total Skor Range								Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Hasil tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kesejahteraan petani kelompok tani berada pada range keempat sebesar 95 (81.25–100), yaitu sangat tinggi yang mengartikan tanggapan responden terhadap kesejahteraan petani mayoritas menjawab pilihan keempat. Hal ini dapat dijelaskan pada pernyataan:

1. Pada pernyataan apakah tingkat pendidikan anggota keluarga bapak/ibu/sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak 18 orang dengan persentase (72%) dengan sangat meningkat sedangkan paling sedikit (28%) dengan meningkat total skor adalah 91 dengan kategori sangat tinggi.
2. Pada pernyataan apakah kesehatan dari bapak/ibu/sdr terjaga ketika masuk kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak 20 orang dengan persentase (80%) dengan jawaban sangat terjaga sedangkan paling sedikit 5 (20%) dengan jawaban terjaga serta total skor adalah 95 dengan kategori sangat tinggi.
3. Pada pernyataan apakah penghasilan dari bapak/ibu/sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak 17 (68%) dengan sangat meningkat sedangkan paling sedikit (12.5%) dengan tidak meningkat serta rata-rata adalah 2.38 dengan kategori sangat tinggi.
4. Pada pernyataan apakah kebutuhan pokok rumah tangga dari bapak/ibu/sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani? ditanggapi responden paling banyak 18 orang dengan persentase (72%) dengan jawaban sangat meningkat sedangkan paling sedikit 7 (28%) dengan jawaban “meningkat” dengan total skor adalah 93 dengan kategori sangat tinggi.

Dari tanggapan responden tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani jagung lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan ketiga, yang menyatakan bahwa penghasilan dari bapak/ibu sangat meningkat ketika masuk dalam kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Kamba Ula telah melakukan seluruh peran kelompok tani

- kepada anggotanya. Peran kelompok tani sebagai media belajar memiliki kategori yang sangat tinggi dengan adanya pelatihan berupa penyuluhan terkait, pengolahan lahan, perawatan sampai pemilihan bibit unggul guna meningkatkan produksi jagung yang lebih luas. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki kategori yang sangat tinggi dengan menciptakan kebersamaan dalam menghadiri rapat evaluasi program, kerja sama dalam menentukan waktu panen guna meningkatkan proses pengolahan dan penjualan hasil panen produksi jagung. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki kategori sangat tinggi yaitu untuk memberikan bantuan benih, pupuk dan alat pertanian guna meningkatkan budidaya, distribusi hingga produktivitas jagung.
2. Dengan adanya peran dari kelompok tani Kamba Ula yang berperan dalam kelompok tani sebagai media belajar, wahana kerjasama, dan kelompok tani sebagai unit produksi, bahwa telah berjalan dengan baik sehingga tingkatan kesejahteraan petani cenderung meningkatkan kesejahteraan.

Saran

Kelompok Tani Kamba Ula di Desa Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur sudah sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang ada di Desa Dumoga, mulai dari kelompok tani sebagai media belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama hingga kelompok tani sebagai unit produksi. Tetapi kelompok tani harus lebih berkembang lagi dalam arti mengajak untuk ikut sertakan petani-petani jagung yang belum memiliki kelompok tani agar kedepan kelompok tani yang khusus menanam jagung menjadi lebih banyak dan tingkat kesejahteraan cenderung lebih meningkat kedepannya.

Sebaiknya petani lebih meningkatkan peran Kelompok Tani Kamba Ula dalam unit produksi dengan lebih ditingkatkan koordinasi dan kerjasama dalam proses hulu sampai hilir, serta perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi jagung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak varian proses pengolahan

jagung sehingga menyediakan kebutuhan konsumen. Selain itu, agar bisa menjangkau segmen pasar yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, E. 2012. Penggunaan Enzim Bromelin pada Pembuatan Minyak Kelapa Cocos Nucifera secara Enzimatis. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Hotmaida, U. 2010. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nainggolan, K., Mukti., & I. Erdman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pratama, B.P. 2016. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani swadaya kelapa sawit di desa bukit lingkak kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Sugiono, Y. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.